

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komponen Dakwah

Dakwah berhubungan erat dengan sumber, subjek, dan objek dakwahnya, maka peneliti membahasnya sebagai berikut :

1. Sumber Dakwah

Sumber menurut KBBI (2008) memiliki arti tempat atau asal dari sesuatu. Dakwah berasal dari bahasa arab yang berawal dari kata *da'a*, *yad'u*, *dak watan* yang memiliki arti mengajak, mengundang, ataupun menyeru. Dakwah bertujuan mengajak umat manusia menuju kebaikan. Maka dakwah merupakan sarana untuk mengubah perilaku buruk, memberikan pemahaman kebenaran tentang Islam (Asmaya, 2004).

Rasulullah juga pernah menugaskan sahabatnya Mu'adz bin Jabal untuk berdakwah di negeri. Persiapan sebelum berangkat baik fisik maupun nonfisik disiapkan dengan matang. Kemudian terjadi dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz yang berisikan tindakan yang dilakukan apabila memperoleh persoalan baru yaitu berlandaskan *al-Qur'an*, jika belum bisa maka dengan *as-Sunah*, kemudian jika belum menemukan jawaban maka dengan berijtihad (Muhtadi dan Djalil, 2003).

Dakwah merupakan komunikasi dua arah antar Allah dan manusia. Dakwah Islam dapat dikatakan mengkomunikasikan ajaran Allah yang terdapat pada *al-Qur'an* dan *al-Hadits* agar manusia dapat menjalankan hidup dengan berlandaskan sekaligus mengambil hikmah pada keduanya. Dengan berlandaskan kedua hal tersebut para pelaku dakwah menanggapi bahwa sumber dakwah berpedoman pada ajaran Islam *al-Qur'an* dan *al-Hadist* yang diintegritaskan dengan logika manusia dengan kreatif agar pesan dakwah dapat dimengerti seluruh umat manusia (Suhandang, 2014).

a) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan dari *Lauh Mahfudz* melalui malaikat Jibril untuk seluruh umat manusia. *Al-Qur'an* tidak akan mengubah kehidupan jika tidak ada yang bisa menyebarkan dan memahami dengan pemahaman manusia. Kitab *al-Qur'an* senantiasa dijaga keasliannya oleh Allah hal ini juga terdapat dalam firman Allah QS. Al-Hijr: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan *al-Qur'an*, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

b) *Al-Hadits*

Pendakwah yang kita kenal dengan teladan yang baik salah satunya ialah Rasulullah SAW. *Al-Hadist* merupakan pegangan umat Islam kedua yang berasal dari Nabi Muhammad, maka dapat disimpulkan *al-Hadist* ini memiliki fungsi menjelaskan *al-Qur'an* yang masih global. Hidayah Allah hanya akan diberikan kepada yang terpilih tetapi dengan melalui dakwah merupakan cara mendekatkan masyarakat dengan hidayah Allah (Muliono, 2020).

Al-Hadits merupakan segala sesuatu yang disandarkan pada Rasulullah dapat *disimpulkan* nilai-nilai dalam *al-Hadits* merupakan jejak Rasulullah. Rasulullah mengajak umat manusia berpegang pada keduanya dimana *al-Qur'an* merupakan firman Allah dan *al-Hadits* merupakan sabda Rasulullah (Arabi, 2017). Ilmu sosial juga merupakan landasan dalam berdakwah yang merupakan generalisasi fenomena empirik dan fakta-fakta sosial yang sedang berkembang dan tumbuh. Dengan bantuan fakta-fakta sosial sebagai konsep dakwah maka akan menghasilkan pemahaman dimana teori sosial dakwah sesuai dengan fakta sehingga memotivasi orang lebih mengenal Islam itu sendiri (Muhtadi dan Djaliel, 2003). Berdasarkan hal tersebut sumber dakwah selain pada *al-Qur'an* atau *al-Hadits* perlu juga fakta sosial sebagai landasan dalam melakukan dakwah agar pesan dalam dakwah lebih mudah dimengerti dan diterima.

2. Subjek Dakwah

Subjek menurut KBBI (2008) memiliki arti pokok bahasa, pelaku, orang, tempat, maka subjek dakwah dapat diartikan sebagai pelaku dakwah. Pelaku atau subjek dakwah dapat dilakukan semua orang dengan menyampaikan sesuai ajaran Allah dan sesuai dengan kemampuannya. Aspek terpenting bagi pendakwah adalah mampu mengarahkan masyarakat lebih memahami agama. Pelaku dakwah harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, karena dengan hal tersebut memudahkan pengajaran pesan pada dakwah. Penguasaan menggunakan media serta mengikuti perkembangan zaman juga harus dimiliki oleh pendakwah, karena berdakwah dapat dilakukan dimanapun misal melalui mimbar, media sosial, media cetak, dan masih banyak lagi. Dakwah awal mula dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menanamkan nilai Islam untuk mengarahkan umat ke jalan yang diridho'i oleh Allah SWT. Hadirnya Islam ditengah masyarakat Jahilliah mampu mengubah perilaku mereka dari yang menyimpang menjadi perilaku yang benar. Rasulullah memulai dakwahnya dari keluarga, kemudian datang dari rumah ke rumah, proses yang demikian itu akhirnya dapat dipahami banyak kaum Quraisy bahwa risalah yang disampaikan Rasulullah benar (Arabi, 2017). Menurut QS. Al-A'raf: 157:

... فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ
مَعَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "...Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung."

Dakwah merupakan aktivitas yang penting bagi umat Islam, karena ini merupakan salah satu alat komunikasi agar dakwah dapat diketahui, dipahami, diamalkan dari generasi ke generasi. Anjuran dakwah terdapat dalam QS. An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Seorang subjek dakwah hendaknya mumpuni dalam keilmuannya dan budi pekerti. Pendakwah hendaknya menjadikan *al-Qur'an* untuk digali ilmunya, nilai keluhurannya, kebajikan, pencerminan tingkahlaku ucapan, serta nilai ilahiyahnya (Faizah dan Effendi, 2006). Pendakwah hendaknya beriman dan bertaqwa kepada Allah, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 44:

اتَّامِرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”

Seorang subjek dakwah hendaknya merupakan ahli ibadah dengan segala ibadahnya hanya diperuntukkan untuk Allah. Hal tersebut tercantum dalam QS. Al-An'am: 162:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,”Subjek dakwah harus memiliki sikap amanah dan *shidiq*, pandai bersyukur, memiliki sikap toleran tidak egois, ikhlas, ramah, rendah hati, sederhana, disiplin, bisa sebagai pemimpin, contoh, dan pendorong berwibawa dan berpandangan luas (Faizah dan Effendi, 2006). Subjek dakwah (*da'i*) hendaknya harus berpegang teguh pada iman dan ketakwaannya, serta

tidak memiliki sifat hanya berambisi mencapai tujuan materi saja. Dalam HR. Bukhari no. 5096, Muslim no. 2740 dijelaskan sebagai berikut:

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda,

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضُرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya: “Tidaklah ada sepeninggalku fitnah (cobaan) yang paling berbahaya bagi lelaki selain fitnah (cobaan) terhadap wanita”. maka lebih disarankan bagi subjek dakwah wanita hendaknya lebih baik berdakwah pada kaum wanita untuk menghindari fitnah serta hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pelaku dakwah atau subjek dakwah hendaknya mencontoh sikap Rosulullah dalam menyebarkan agama dan dakwahnya. Subjek dakwah hendaknya memiliki sikap Rosul diantaranya *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabliq* (menyampaikan) *fatonah* (cerdas). Subjek dakwah hendaknya beriman dan bertakwah kepada Allah karena para subjek dakwah inilah yang akan mengarahkan pemikiran para umat Islam maka mereka wajib lebih mengenal Islam. Bagi subjek dakwah perempuan lebih disarankan berdakwah pada sesama perempuan saja.

3. Objek Dakwah

Objek dakwah merupakan masyarakat yang menerima pesan dakwah. Objek dakwah ini bisa semua lapisan masyarakat dari keluarga, ataupun masyarakat umum. Pada dasarnya ada tiga tipe masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah, diantaranya:

- a. Masyarakat tidak mengerti biasanya disebut dengan masyarakat awam yang hanya memiliki sedikit pemahaman agama dimana dakwah sangat diperlukan untuk mengenalkan hakikat Islam pada masyarakat ini.
- b. Masyarakat yang salah mengerti dimana mereka sudah ada pengetahuan tetapi salah mengartikannya sehingga menjadikan masyarakat ini buta. Tipe masyarakat ini penting bagi pendakwah menyampaikan pesan dakwah dengan menguasai referensi sebagai bukti.

- c. Masyarakat yang kurang memperhatikan dimana mereka merasa cukup dengan pemahaman mereka (fanatik) maka bagi pendakwah wajib memiliki pemikiran yang lebih mumpuni baik perkembangan zaman dan keilmuannya (Arabi, 2017).

Berdasarkan beberapa macam jenis objek dakwah maka perlu dibedakan cara baik berupa strategi, sumber, dan keilmuan para pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.

Pendakwah hendaknya berdakwah dengan memperhatikan latar belakang sasaran dakwah yang dapat dibedakan berdasarkan beberapa perspektif berikut diantaranya:

- a. Segi sosiologis misalnya terasing, perkotaan, pedesaan.
- b. Segi kelembagaan misalnya masyarakat, pemerintah, keluarga.
- c. Segi sosiokultural misalnya priayi, abangan, dan santri.
- d. Segi tingkat usia misalnya anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.
- e. Segi profesi atau pekerjaan misalnya petani, pedagang seniman, buruh, PNS, swasta.
- f. Segi tingkat hidup misalnya kaya, menengah, miskin.
- g. Segi jenis kelamin misal pria dan wanita.
- h. Segi khusus misal tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan lain sebagainya (Faizah dan Effendi, 2006).

Dakwah diharapkan mendapatkan sebuah proses *transformasi* pada masyarakat sehingga terbentuknya sebuah tatanan masyarakat sosial masyarakat yang harmonis, hidup sejahtera yang dipagari dengan nilai Islam sebagai wujud *rahmatan lil alamin*” (Muliono, 2020).

Menurut Durkhem di dalam buku Noviana (2017) agama hanya dapat dibahas dalam kaitannya dengan institusi masyarakat, karena agama sebagai produk yang menjawab kebutuhan kusus yang bersifat sosial yaitu menyangkut hal-hal yang bersifat terlarang ataupun rahasia, menyangkut keyakinan dan praktek. Maka agama merupakan komponen penting untuk diketahui hakikatnya karena dalam agama manusia mengetahui bagaimana

cara bertindak dalam menjalani hidup. Terdapat beberapa generasi yang menjadi objek dakwah diantaranya sebagai berikut:

a) Generasi *Baby Boomers*

Menurut Twenge (2006) *baby boomers* generasi ini percaya adanya peluang, dan sering terlalu idealis untuk menciptakan sesuatu perubahan positif di dunia. Mereka juga kompetitif dan mencari cara untuk berdagang. Para *baby boomers* ini sangat menyukai sebuah apresiasi dan optimis. Menurut Howe dan Strauss (1991) dalam jurnal Putra (2016) generasi *baby boomers* generasi yang materialistis dan menghargai waktu. Menurut Benesik, Csikos, dan Juhaz (2016) *Baby Boomers generation* yaitu kelahiran 1946-1960.

b) Generasi X

Generasi X menurut Benesik, Csikos, dan Juhez (2016) merupakan generasi yang lahir tahun-tahun awal pada perkembangan informasi dan teknologi tahun 1960-1980. Menurut Jurkiewicz (2000) dalam jurnal Putra (2016) generasi ini dapat menerima perubahan dan beradaptasi, mandiri, loyal, mementingkan citre, ketenaran, uang, pekerja keras.

c) Generasi Milenial

Menurut Fajriani dan Sugandi (2017) Istilah milenial pertama kali diungkapkan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000), generasi ini tahun 1987-2000 dimana terhubung dengan generasi millenium. Kemudian terdapat pendapat lain Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983-2001. Pendapat Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981-2000. Dapat disimpulkan menurut Istilah generasi Milenial sering juga disebut Generasi Y digolongkan pada

tahun kelahiran tahun 1980-2000 dimanasudah disuguhkan dengan penggunaan komunikasi, media, dan teknologi digital semakin meningkat dan akrab; kualitas pendidikan yang lebih unggul; kelahiran akrab dengan media sosial

Istilah milenial pertama kali diungkapkan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000), generasi ini tahun 1987-2000 dimana terhubung dengan generasi millenium. Kemudian terdapat pendapat lain Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983-2001. Pendapat Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981-2000. Dapat disimpulkan menurut Istilah generasi Milenial sering juga disebut Generasi Y digolongkan pada tahun kelahiran tahun 1980-2000 dimanasudah disuguhkan dengan penggunaan komunikasi, media, dan teknologi digital semakin meningkat dan akrab; kualitas pendidikan yang lebih unggul; kelahiran akrab dengan media sosial.

Menurut Hamid (2021) Era Generasi Milenial memiliki ciri-ciri diantaranya: senang kebebasan, memiliki sifat personalisasi, menyukai informasi yang cepat dan instant serta mudah untuk diakses, ingin tahu banyak hal, sangat menyukai teknologi, kritis berpikir secara *out of the box* (kaya ide atau gagasan, berani mengungkapkan pendapat mereka, suka bergaul dan mudah beradaptasi apalagi terhadap segala yang sesuai bakat dan minat mereka, senang berselancar didunia sosial media dan internet, karna ketergantungan dengan internet banyak diantara mereka bersifat malas gerak, dan kebarat-baratan, memiliki sikap yang sangat percaya diri. Dengan begitu media sosial merupakan alat ampuh untuk kepentingan berdakwah apalagi jika sasarannya merupakan generasi Millenial ini.

Generasi Milenial sangat mahir dalam berteknologi karena kelahiran generasi ini bersamaan dengan kelahirannya teknologi sudah semakin canggih diantaranya TV sudah mulai berwarna, telepon genggam dan dunia internet. Karakteristik generasi Milenial diantaranya:

- 1) Tidak bisa jauh dari *gadget* kehadiran *Smartphone* dan beberapa media sosial membuat generasi ini sangat ketergantungan pada *gadget*. menurut survei generasi ini paling lama bertahan tanpa gawai hanya sekitar 23 menit.
- 2) Menginginkan segala sesuatu yang serba instant banyaknya platform belanja, membaca, berpergian, makan secara online membuat generasi ini merasakan segala sesuatu dalam genggaman tangan.
- 3) Pengumpulan informasi melalui *smartphone* kemudian membandingkan satu dengan yang lainnya menjadikan pola pikir generasi milenial dapat berpikir kritis dan menemukan gagasan baru yang menjadikan generasi ini lebih kreatif,
- 4) Rata-rata generasi milenial memiliki sifat narsis tiada aktivitas yang luput dari foto untuk mendapat pengakuan di dunia maya, generasi milenial menyukai fotografi dan desain visual.
- 5) Generasi ini mengutamakan pendidikan, banyak yang berfikir untuk melanjutkan kuliah daripada langsung bekerja akan tetapi banyak jumlah pengangguran. Tidak mau bekerja di kantor atau lebih memilih bekerja paruh waktu, tidak bekerja sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

Santri milenial saat ini banyak yang sudah menjadi ustadz muda. Melihat masyarakat yang sudah melek akan teknologi begitupun dengan santri generasi milenial rata-rata sudah menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, skype, dan lain lain (Sakti, Santri Duction 4.0, 2020). Dapat dikatakan generasi milenial merupakan generasi yang memiliki pengetahuan mengenai teknologi sosial media

yang saat ini banyak digunakan sebagai media dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah.

d) Generasi Z

Generasi Z menurut Adam (2018) memiliki ciri-ciri kurang fokus dibanding dengan generasi milenial, memiliki pemikiran terbuka, banyak memilih terjun ke dunia kerja, memilih berwirausaha. Menurut BBC (2017) STUDILMU.com, dalam buku Ariani, dkk (2020) generasi ini sudah disajikan dengan teknologi yang canggih. Generasi Z menurut generasi milenial dan generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda, dimana generasi Z memiliki ekspektasi inovasi yang lebih tinggi dibandingkan generasi milenial. Hal ini bisa dimaklumi karena Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era modern sehingga tidak puas dengan teknologi saat ini. Selain itu, Generasi Milenial memiliki sifat idealis sedangkan Gen Z memiliki sifat pragmatis, membuat Generasi Z lebih berorientasi pada nilai jangka panjang dibandingkan dengan Generasi Milenial. Dengan demikian, baik generasi Milenial maupun generasi Z memiliki penilaian dan metode yang berbeda untuk menerapkan Revolusi Industri ke 4.0, sehingga membutuhkan kebijakan tersendiri untuk menghadapi kecanggihan teknologi tersebut.

e) Generasi Alpha

Generasi milenial mulai mengisi tenaga pendidikan, dimana para generasi *alpha* mulai memasuki era sekolah. Generasi *alpha* adalah generasi yang lahir pada tahun 2010 – hingga saat ini. Beberapa anggota generasi ini telah bersekolah di sekolah dasar dan mulai bertemu dengan guru di tingkat ini. Artinya, generasi ini telah menghadapi generasi sebelumnya dan akan terus demikian hingga tahun-tahun mendatang. Generasi *alpha* mengenal teknologi sejak lahir, bahkan mungkin di dalam kandungan. Saat ini, ibu hamil sering pergi ke dokter dan melakukan USG untuk memperkirakan usia kehamilan (Hidayat, 2021).

B. Konten Dakwah

Konten menurut KBBI (2022) yaitu informasi yang tersedia melalui media maupun produk elektronik. Pada Instagram sering menyajikan berbagai macam informasi serta materi-materi dakwah, berikut beberapa konten dakwah yang sering ada di Instagram.

1. Motivasi Hidup

Dakwah pada Instagram banyak mengangkat tema memotivasi bagi para penggunanya. Dalam Islam kita mengenal harus seimbang antara duniawi dan *Ukhrowi* tidak boleh berat pada salah satunya, seperti yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Qashas: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ 77

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan akhirat merupakan tempat menuai apa yang kita tanam di dunia. Hal tersebut sering diangkat dalam materi dakwah di intagram dalam menjalankan *syariat* Islam dengan mencantumkan balasan baik secara duniawi maupun *ukhrowi*. Berikut beberapa materi yang sering digunakan dalam konten dakwah Instagram dengan mencantumkan balasan secara *ukhrowi*:

a. Dalam QS. Al-Mu'minun : 1-11:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
حَافِظُونَ. إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ

مُؤْمِنِينَ . فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۚ . وَالَّذِينَ هُمْ
لَأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَعُونَ . وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ .
أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ . الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

Artinya: “1 Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, 2 (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, 3 dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, 4 dan orang yang menunaikan zakat, 5 dan orang yang memelihara kemaluannya, 6 kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela, 7 Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. 8 Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, 9 serta orang yang memelihara shalatnya. 10 Mereka itulah orang yang akan mewarisi, 11 (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.”

Berdasarkan ayat tersebut berisikan Allah menjanjikan surga Firdaus bagi orang beriman yang khusyuk dalam shalatnya, menjaga perkataan serta perbuatannya, menunaikan zakat, menjaga kemaluannya, tidak berzina, menepati janjinya, memelihara shalatnya.

b. Dalam QS. An-Nahl: 31:

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “(yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa,”

Dalam QS. At-Thaha: 76:

جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّىٰ

Artinya: “(yaitu) surga-surga ‘Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang yang menyucikan diri.”

Dalam QS. Al-Fathir: 33

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: “Mereka akan mendapat) surga ‘Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.”

Berdasarkan beberapa ayat tersebut disebutkan juga nama surga yang lain yaitu surga And sebagai balasan orang bertakwa dan melakukan perbuatan yang baik, serta mensucikan dirinya.

- c. Dalam QS. Al-Hajj: 56:

الْمَلِكُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya: “Kekuasaan pada hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan berada dalam surga-surga yang penuh kenikmatan.”

Dalam QS. Al-Qalam: 34:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Artinya: “Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.”

Berdasarkan beberapa ayat tersebut disebutkan surga na'im sebagai balasan untuk orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, dan bertakwa.

- d. Dalam QS. As_Sajdah: 19:

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوِيَّ نُزُلًا يُمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan.”

Dalam QS. An-Naziat: 40-41:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ . فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ .

Artinya: “40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, 41. maka sungguh, surgalah tempat tinggal(nya).”

Berdasarkan 2 ayat di atas disebutkan lagi nama surga Ma’wa sebagai balasan orang yang beriman dan bertaqwa serta mengajikan kebaikan dan menahan hawa nafsunya.

e. Dalam Qs.Al-An’am: 127:

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Bagi mereka (disediakan) tempat yang damai (surga) di sisi Tuhannya. Dan Dialah pelindung mereka karena amal kebajikan yang mereka kerjakan.”

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam).”

Berdasarkan kedua ayat di atas orang yang kuat iman dan Islamnya yang dikehendaki oleh Allah akan mendapatkan balasan surga Darusalam.

f. Dalam QS. Al-Fathir: 34-35:

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ .
الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمَقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ ۖ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا
فِيهَا غُوبٌ .

Artinya: “34. Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan

kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. 35. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu.”

Berdasarkan dua ayat di atas, orang yang kebajikannya amat banyak, dan sangat jarang berbuat salah salah satu balasannya adalah surga Darul Muqamah.

g. Dalam Qs. Ad-Dukhan: 15:

إِنَّ الْمُنَّيِّنَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,”ayat tersebut menjelaskan surga Muttaqin merupakan tempat orang-orang yang bertaqwa.

h. Dalam QS. Al-Furqan: 15:

قُلْ أَذَلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءٌ وَمَصِيرًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Apakah (azab) seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan, dan tempat kembali bagi mereka?”.” Nama surga yang lain adalah surga Khuldi sebagai balasan orang yang bertaqwa.

Motivasi yang sering dijadikan konten dalam dakwah selain membahas mengenai balasan yang akan diterima, juga mencantumkan beberapa balasan yang akan diterima dalam bentuk duniawi. Hal ini juga tercantum beberapa pada firman Allah, di antaranya sebagai berikut:

a. Dalam QS. Al-Baqarah: 254:

قُلْ إِنْ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-

Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.”

Dalam HR. Ahmad no. 153:

Dari Uqbah bin Amir Al-Juhani *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ اكْفِنِي أَوَّلَ النَّهَارِ بِأَرْبَعِ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ
بِهِنَّ آخِرَ يَوْمِكَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah berfirman: “Wahai anak adam, laksanakan untukKu 4 rakaat di awal siang, Aku akan cukupi dirimu dengan shalat itu di akhir harimu.”

Berdasarkan *al-Qur'an* dan *al-Hadits* di atas, selain balasan pahala di akhirat dalam menjalankan ibadah kita kepada Allah juga ada balasan rezeki bagi orang yang melakukan sedekah dan melakukan sholat dhuha di waktu pagi.

b. Dalam QS. An-Nur: 26:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ
لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).”

Berdasarkan ayat tersebut Allah mendatangkan jodoh seseorang seperti cerminan dari diri kita, jika kita baik maka jodohnya baik, begitupun sebaliknya.

- c. Dalam QS. Al-Mujadilah: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat tersebut Allah mengatakan akan meninggikan derajat manusia dengan ilmu yang dimiliki, terutama mengenai ilmu agama Islam.

- d. Dalam Qs. At- Thur: 21:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ
عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, beserta anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka (di dalam surga), dan Kami tidak mengurangi sedikit pun pahala amal (kebajikan) mereka. Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.”

Berdasarkan ayat di atas, Allah menjanjikan akan mengumpulkan suatu keluarga di akhirat jika dalam seluruh keluarga merupakan orang yang beriman.

2. Hukum Islam

Hukum Islam juga merupakan salah satu materi yang sering diangkat dalam dakwah di intagram. Mengajarkan segala *syariat* atau aturan Allah

yang dimana jika kita melanggar aturan Allah ini memiliki balasan atau hukuman. Mengetahui serta mempelajari hukum Islam sendiri merupakan suatu yang sangat penting. Dalam menganalisis *al-Qur'an* dan *al-Hadits* banyak beberapa ulama' memiliki pemikiran sendiri dikarenakan keterbatasan pemikiran manusia yang tidak dapat melebihi Allah, akan tetapi berusaha mempelajari ilmu Allah dan mengikuti sunnah Rasulullah juga merupakan suatu hal yang penting (Purwanto, 2020). Berikut beberapa konten hukum Islam:

- a. kewajiban menuntut ilmu mencari ilmu seperti dalam QS. Al-Maidah:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, lalu Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakal.” Dari ayat tersebut dikatakan baik wanita maupun laki-laki memiliki kewajiban menuntut ilmu.

- b. Perintah mengerjakan kebaikan dan berserah diri, seperti dalam QS. Al-Fushilat: 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

Selain itu hukum wanita dalam berhias dan berpakaian, bagaimana wanita sebagai seorang ibu, bagaimana wanita sebagai seorang istri, anak, wanita dalam beribadah juga banyak disebuntukan dalam *al-Qur'an*. Berikut beberapa fikih wanita taat pada suami berdasarkan *al-Qur'an*:

- c. Kewajiban istri serta suami dalam berumah tangga dalam *al-Qur'an* yaitu QS. An-Nisa':34:

...فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ...

Artinya: “Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka).” Hendaknya sebagai istri harus taat pada suami.

Pada Qs.Ath-Thalaq: 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجَدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِن كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِن أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِن تَعَاَسَرْتُم فَسْتَزِيعْ لَهُ أُخْرَىٰ

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

Maka sudah kewajiban suami memberikan tempat tinggal, pakaian, makanan, pada istri dan anak. Dan bagi istri hendaknya tidak memaksa atau menerima pemberian tersebut sesuai kemampuan para suami.

- d. Perintah menaati Allah dan Rasul_Nya dalam QS. Al-Ahzab: 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai *ahlulbait* dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Anjuran bagi para istri berdiam diri di rumah lebih baik. Istri tidak boleh bepergian sendirian kecuali mendapat izin dari suami atau dengan mahramnya yang ditunjuk oleh suaminya. Hal ini semata-mata untuk keselamatan istri bila mendapat gangguan di perjalanan. Selain itu ayat tersebut juga perintah bagi umat mukmin untuk melakukan shalat, zakat, menaati Allah dan Rasul_Nya

- e. Batasan Aurat dan berhias seperti dalam QS. Al-Ahzab: 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” Perintah cara berpakaian dimana wanita harus memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya.

Keterangan seluruh yang ada pada wanita merupakan aurat HR. at-Tirmidzi no. 1173:

لَمَرَأَةٌ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

Artinya: “Wanita adalah aurat, maka jika ia keluar syaithan akan mengikutinya”. *Al-Hadits* ini menjelaskan segala sesuatu yang ada di wanita merupakan aurat.

Pada QS. An-Nur: 31:

...وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ... وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ...

Artinya: “...Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)... Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung” Perintah dimana jilbab yang benar bagi wanita yaitu yang dapat menutupi hingga dadanya, tidak membentuk tubuh.

- f. Perintah bertakwa kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Perintah memelihara diri pada potongan QS. At-Tahrim: 6:

... قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “... Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Hendaknya selalu menjaga segala perbuatan dan hati niat.

- g. Hukum menghindari zina, seperti yang tertulis dalam Qs. Al-Isra’: 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” Dalam ayat tersebut menjelaskan mendekati zina saja tidak boleh apalagi melakukannya.

h. Dan masih banyak lainnya.

3. Amalan-Amalan

Amalan juga sering dijadikan topik dalam dakwah di Instagram, beberapa di antaranya sebagai berikut:

- a. Membaca surat Al-Kahfi dihari jum’at, hal tersebut juga dijelaskan dalam HR. Ad-Darimi dalam Sunan-nya no. 3450

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada malam Jumat, ia akan diterangi dengan cahaya di antara ia dengan Ka’bah.” Dalam *al-Hadits* ini dijelaskan membaca Al-Kahfi dianjurkan pada hari Jum’at.

- b. Amalan berpuasa pada 4 bulan Dalam 1 tahun, karena keutamaan bulan tersebut yang dijelaskan dalam firman Allah Qs. At-taubah: 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كَتَبِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “ Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa.” Dalam *al-Qur’an* ini dijelaskan dalam 1 tahun ada 4 bulan yang dimuliakan. Kemudian dijelaskan dalam HR Al-Bukhari no. 3197 dan Muslim no. 1679/4383:

((... السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ثَلَاثَةٌ مَتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ وَرَجَبٌ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ.))

Artinya: “Setahun terdiri dari dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram, tiga berurutan, yaitu: *Dzul-Qa’dah*, *Dzul-Hijjah* dan *Al-Muharram*, serta *Rajab Mudhar* yang terletak antara *Jumada* dan *Sya’ban*.” dalam *al-Hadits* ini disebutkan bulan-bulan tersebut.

- c. Amalan melakukan sholat malam, hal tersebut juga disebutkan dalam HR Muslim no. 1163, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendorong umatnya melakukan puasa pada bulan Muharram. Beliau bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Artinya: "Puasa yang paling utama setelah (puasa) Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah –Muharram. Sementara sholat yang paling utama setelah sholat wajib adalah sholat malam." Dalam hadits tersebut sholat malam juga dianjurkan untuk sering dikerjakan.

- d. Amalan memperbanyak *dzikir* dan mengingat Allah

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” Dengan demikian keutamaan ber*dzikir* menjadikan kita semakin dekat dengan Allah.

- e. Dan masih banyak lagi.

C. Media Dakwah

Media secara etimologi berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara, tengah atau pengantar. Sementara media dakwah merupakan alat yang dipergunakan untuk menyajikan pesan-pesan dakwah dari subjek dakwah kepada objek dakwah (Saputera, 2012).

1. Media Internet

Internet merupakan singkata dari Interconnected Network yang memiliki fungsi menghubungkan seluruh komputer di dunia untuk saling bertukar informasi dan berkomunikasi. Dengan mengakses internet mempermudah kita memperoleh banyak informasi dari mulai keadaan tempat rekreasi, kesehatan , pengembangan pribadi baik rohani ataupun jasmani, bisnis, film, musik dan masih banyak lagi. Internet merupakan jaringan yang terbentuk pada tahun 1969 oleh ARPANet (Advance Research Project Agency). Internet mengalami beberapa tahapan hingga pada tahun 2001 internet memiliki QOS (Quality of service) untuk layanan suara dan video yang seiring berkembangnya jaman internet semakin maju hingga yang dikenal sekarang (Edukom, 2019).

Media internet sudah menjadi suatu media yang semua orang bisa menggunakan dalam kehidupan sosial. Dalam berdakwah media sosial juga sering digunakan misalnya video ceramah ditonton puluhan juta orang misalkan youtube, facebook, dan Instagram dan masih banyak lagi (Nurkhotimah, 2022).

Merambaknya media sosial yang semakin canggih pada masa era digital berkunjung pada ustad/ustadzah langsung tidak lagi dilakukan beberapa orang khususnya generasi milenial. Mereka lebih menyukai mendapatkan ilmu agama dengan instan dan praktis dengan memanfaatkan media sosial dengan alasan lebih mudah diakses dibandingkan datang pada majlis ta'lim. Hampir semua manusia menggunakan media sosial pada era ini. Inilah yang dimanfaatkan oleh para subjek dakwah .

Media sosial membuat para subjek dakwah memberikan informasi dengan mudah dan cepat tanpa harus bertatap muka. Dunia internet yang terkenal tidak mengenal batas dan waktu ditambah dengan keluasan jangkauannya mempermudah penyebaran dakwah Islam hal tersebut juga dapat menyeimbangi dimana kemaksiatan juga tersebar luas (Syukur dan Hermanto, 2017).

Mengakses situs-situs di media sosial sangat mudah termasuk situs yang tidak memiliki nilai edukasi banyak generasi milenial yang tidak peduli baik-buruknya akhlak dengan adanya dakwah di sosial media yang mudah diakses diharapkan memberikan gambaran pada mereka cara berevolusi menjadi lebih baik dengan membuka pikiran mereka dengan kata yang mudah dipahami hukum yang mendasari sesuai syariat Islam (Puji, 2021). Media sosial bagi santri milenial biasanya santri hanya mengenal guru terbatas, tetapi dengan media sosial ini santri bisa mengenal lebih banyak guru lagi sehingga lebih leluasa memilih guru dakwah. Tetapi bagi para objek dakwah hendaknya juga diharapkan memiliki landasan dalam berselancar di media sosial (Khozin, 2014). berikut beberapa contoh media sosial:

a. Media Sosial Instagram

Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru online yang memiliki manfaat mengatur interaksi sosial manusia. Media sosial memudahkan masyarakat mendapatkan berbagai informasi. Jenis-jenis media sosial untuk berbagi video. Foto. Informasi yang sering digunakan ada YouTube, Vimeo Daylimontion, Instagram, tiktok dan masih banyak lainnya (Liedfray. Waani, dan Lasut, 2022). Semakin maraknya media sosial membuat banyak perubahan pada pola hidup, pola pikir, serta perilaku masyarakat karna sistem interaksi yang tak mengenal jarak dan ruang ini pasti akan muncul dampak positif dan dampak negatifnya. Oleh karena itu penggunaan media sosial diperlukan pengarahannya karna banyaknya informasi yang dapat diakses melalui media sosial. Teknologi internet yang semakin masif selain menghubungkan jutaan manusia semakin berkembang dengan perdagangan online dan transportasi online menunjukkan integritas hubungan manusia dan teknologi informasi. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh para Digital native adalah Instagram dimana menyediakan posting edit foto. caption, filter, efek unik, dan sticker), instastories, video pendek, bumerang, superzoom, rewind handsfree, slow motion, link informasi gosip, berita mutakhir, video tutorial, dan klip karaoke yang membuat pemakai digital dapat menikmati penggunaannya (Sakti, 2014).

Media sosial seolah sudah menjadi kebutuhan primer untuk generasi milenial, Instagram merupakan aplikasi yang dirancang memang untuk pengguna smartphone, Instagram merupakan aplikasi pertama yang memberikan informasi dengan cara visual misal seperti foto yang disertai caption, hal tersebut membuat banyak orang menyukai aplikasi tersebut karena kebanyakan orang lebih menyukai disuguhkan dengan informasi berupa visual daripada membaca dalam bentuk kalimat. Selain itu melalui Instagram kita bisa menemukan komunitas-komunitas yang sesuai dengan keinginan kita (Tim Book dan Afandy, 2019).

Kegiatan dakwah melalui konten bergambar di Instagram adalah ajakan kepada pembaca untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran islam. Dakwah melalui media sosial dengan memanfaatkan konten bergambar adalah strategi dakwah banyak dilakukan saat ini. Selain dilihat dari segi efektivitas waktu, biaya juga relatif murah, dan meningkatkan kreatifitas kalangan muda. Banyaknya akun di Instagram yang memuat dakwah menyebar agama Islam diantaranya pemudah hijrah yang bergabung pada bulan Mei 2015, muslimahsukakajian Agustus 2016, kajian_uha pada bulan Januari 2017, adihidayatquotes pada bulan Juli 2019, dan masih banyak lagi (Musahadah dan Triyono, 2019)

Banyak para pendakwah menggunakan media sosial Instagram sebut saja Ustad Hanan Attaki kelahiran Aceh yang mampu merangkul para pemuda dengan gaya ceramah yang asyik serta menggunakan gaya bahasa yang trend. Mereka biasanya menggunakan media Instagram untuk menyampaikan kajian materi-materi pendek. Kemudian Ustad Basalamah yang menyampaikan sunah-sunah dengan model kajian lebih serius yang memiliki banyak jumlah penonton di youtube. Adi Hidayat yang memiliki ciri berdakwah dengan jelas dan lugas, Muzzamil Hasbalah, Abdul Shomad dan masih banyak lagi (Nurkhotimah, 2022).

Media dakwah secara subjektivitas dengan menggunakan Instagram memudahkan melihat nilai-nilai tertentu yang diyakini dengan banyak pertimbangan bagi masyarakat muslim secara online dapat mempengaruhi

pemahaman Islam lebih mendalam dengan adanya media sosial sebagai media yang mudah diakses. Sebelum merabanya media sosial ataupun dunia digital untuk mengetahui suatu ajara Islam adalah dengan bertemu langsung ustad/ustadzah dala suatu majlis ta'lim. Merambaknya media sosial yang semakin canggih pada masa era digital berkunjung pada ustad/ustadzah langsung tidak lagi dilakukan beberapa orang khususnya generasi milenial. Mereka lebih menyukai medapatkan ilmu agama dengan instan dan praktis dengan memanfaatkan media sosial dengan alasan lebih mudah diakses dibandingkan datang pada majlis ta'lim. Hampir semua manusia menggunakan media sosial pada era ini. Inilah yang dimanfaatkan oleh para subjek dakwah .Menurut Muhtar (2023) Instagram merupakan peringkat kedua setelah WhatsApp yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 86,5% wargane dengan rentang usia antara 16-64 tahun. Menurut Annur (2023) Indonesia menempati peringkat ke 4 di seluruh dunia yang menggunakan Instagram dengan pengguna sebanya 89,15 juta pengguna. Maka dapat dikatakan metode berdakwah melalui Instagram memiliki peluang yang besar dalam membantu menyampaikan pesan dakwah untuk para generasi jika dilihat dari rentang usia di atas.

Media sosial membuat para subjek dakwah memberikan informasi dengan mudah dan cepat tanpa harus bertatap muka. Dunia internet yang terkenal tidak mengenal batas dan waktu ditambah dengan keluasan jangkauannnya mempermudah penyebaran dakwah Islam hal tersebut juga dapat menyeimbangi dimana kemaksiatan juga tersebar luas (Syukur dan Hermanto, 2017).

Berdasarkan macam-macam media dalam berdakwah tersebut media dakwah ini merupakan sarana dimana memudahkan para subjek dakwah lebih mengenalkan Islam dalam dakwahnya. Kemajuan teknologi serta zaman sangat perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media dakwah agar penerimaan pesan dakwah bisa lebih luas tersampaikan.

b. Media Non- Instagram

Media sosial selain Instagram juga masih banyak lagi menurut Hootsuite dan we are social (2018) dalam buku Meiningsih (2018) empat kanal sosial media yang sering digunakan diantaranya Youtube, Facebook, Instagram dan Twitter. Menurut Muhtar (2023) WhatsApp merupakan aplikasi untuk mengirim pesan teks maupun suara, video serta gambar yang digunakan hampir 92,1% warganet dengan rentang usia 16-64 tahun, aplikasi ini menyediakan fitur grup dimana pengguna akan mudah berdiskusi lebih dari dua orang. Hanya saja dalam WhatsApp perlu adanya nomer yang disimpan oleh pihak yang bersangkutan baik pengirim maupun penerima agar bisa melakukan hal tersebut. Facebook menempati posisi ke tiga dengan pengguna sebanyak 83,8% aplikasi ini menawarkan fitur untuk berbagi foto, video, atau artikel. Kemudian ada juga Facebook Messenger yang menyediakan fitur mengirim pesan instan kepada pengguna yang lainnya. Tiktok meskipun terbilang baru banyak pengguna tiktok di Indonesia mencapai 70,8% banyak fitur di tiktok dapat digunakan untuk berbagi kreativitas, promosi, dan lain sebagainya. Menurut Iskiev (2022) facebook dan instagram merupakan media sosial efektif jika digunakan untuk membangun komunikasi secara keseluruhan, sementara tiktok akan menjadi terbaik jika sasarannya yaitu generasi Z.

Menurut Hamid (2015) kesuksesan youtube dalam dunia internet menjadikan youtube mejadikan para pembuat konten membuat channel-channel di youtube. Menurut Handayanto (2014) penggunaan youtube hanya dengan mengetikan kata kunci pada kolom pencarian maka akan muncul video sesuai minat pengguna dimana pengguna juga bisa berlangganan untuk melihat video tersebut. Berdasarkan pendapat pendapat di atas banyak sekali macam-macam media sosial selain Instagram yang dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam, yang saya tuliskan hanya beberapa diantaranya.

2. Media Noninternet

Sebaliknya dengan media internet, media non internet merupakan media tanpa layanan internet yang digunakan para subjek dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah, misalkan seperti:

- a. Media Tradisional dengan memanfaatkan seni tradisional yang dipentaskan secara langsung di depan umum contohnya ludruk, wayang, lenong dan lain sebagainya
- b. Media modern misalnya televisi, radio, dan koran (Ilaihi, 2010).

Menurut Ya'qub dalam Aziz (2004) terdapat beberapa jenis media dakwah, diantaranya:

- a. Lisan dimana penyampaian dakwah dengan menggunakan suara berupa obrolan secara langsung pada suatu kesempatan misal khutbah, diskusi, seminar, ceramah, kuliah, dan masih banyak lagi.
- b. Tulisan misalnya berdakwah melalui buku, koran, buletin, pamflet dan masih banyak lagi.
- c. Lukisan contohnya dengan komik bergambar, foto, hasil seni lukis.
- d. Audio visual misal televisi, radio, ketoprak, wayang dan lain-lain..
- e. Akhlak yaitu penyampaian dalam bentuk perbuatan secara langsung yang dapat ditiru dan dilihat.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang saat ini semakin memperkuat globalisasi di setiap aspek kehidupan, menimbulkan tantangan bagi dakwah. Globalisasi dapat berdampak baik atau buruk pada dakwah. Di sisi positifnya, dakwah dapat lebih mudah disampaikan melalui berbagai jaringan alat komunikasi modern, seperti telepon, telefax, radio, televisi, dan internet, antara lain. Di sisi negatifnya, gejala mendewakan alat-alat ini dapat muncul, yang berarti bahwa kegiatan dakwah *tablīg* secara langsung akan menjadi kurang populer. Kegiatan *amar ma'rūf* dan *nahi munkar* mutlak dilaksanakan dalam upaya mencegah hal-hal seperti di atas terjadi. Dengan kata lain, dakwah harus selalu digalakkan di masyarakat, terutama di kalangan remaja. Jika tidak ada kegiatan dakwah, sosialisasi ajaran agama akan berhenti dan masyarakat akan mengalami kevakuman. Oleh karena itu, karena dakwah merupakan instrumen terpenting dalam membentuk perilaku keberagamaan masyarakat, aktifitas dakwah harus dikemas secara profesional, diorganisir

secara rapih, dan dikembangkan terus menerus seiring perkembangan zaman. (Pramudhana, 2014).

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat menuju keshalihan baik secara inndividu dan sosial. Dapat dikatakan dakwah hadir dengan menyajikan solusi-solusi persoalan dan keteladanan bagi masyarakat. Hal tersebut perlu memperhatikan beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Menurut Munir dan Ilaihi (2006), pada era sekarang masyarakat sudah memiliki pemikiran yang sangat kritis sehingga keprofesionalan dalam berdakwah sangat diperlukan. Dalam dakwah diperlukan manajemen dakwah yang baik dari segi materi yang bisa menjawab segala permasalahan dan dapat dipahami oleh sasaran dakwah.
2. Menurut Nursaidr (2013): pertama, subjek dakwah memiliki ilmu yang cukup, amal yang baik, mudah bergaul. Kedua, mengetahui kondisi objek dakwah sebagai dasar untuk menentukan materi yang disampaikan. Ketiga, materi dakwah disampaikan mudah diserap oleh objek dakwah bisa dimulai pembuka, isi, dan penutup. Keempat, subjek dakwah menguasai yang dijadikan media dakwah baik segi sistem dan sasaran. Kelima, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi objek dakwah misal dengan metode *bil hikmah* dikuatkan dengan dalil, alasan dan *hujjah* metode ini sangat cocok untuk kaum cendekiawan, metode *mauidzah hasanah* kisah teladan, perumpamaan dan anjuran metode ini cocok untuk orag awam, metode *mujadallah billati hiya ahsan* metode bertukar fikiran ataupun berdebat tanpa menggunakan kekerasan atau umpatan metode ini cocok dengan ahli kitab ataupun penganut agama lain.
3. Menurut Aripudin (2011) hambatan dakwah salah satunya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mempengaruhi terjadinya globalisasi hal tersebut memiliki dua pengaruh terhadap dakwah, secara positif dapat membantu perkembangan penyampaian dakwah secara negatif dapat lebih mendewakan teknologi tersebut, sehingga dakwah secara langsung berkurang frekuensinya.

4. Menurut Shihab (2019) dakwah harus disampaikan dengan baik dan jangan memaki, menurut beliau dakwah dikatakan berhasil jika ilmu dan kesadaran objek dakwah bertambah tentang ajaran Islam.
5. Menurut Hafii dan Permana (2020) hal penting dalam berdakwah yaitu subjek dakwah memiliki pengetahuan, keterampilan integritas dan *akhlakul karimah* karena akhlak ini akan mempengaruhi dalam penyampaian dakwah, dalam berdakwah tidak bisa hanya satu konten/materi ataupun satu metode karena harus disesuaikan dengan sasaran dakwah, memanfaatkan teknologi sebagai metode dengan sebaik-baiknya karena kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terutama bagi objek dakwah dari kalangan milenial.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan berhasil dan tidaknya dakwah disampaikan masih tidak lepas dengan pengaruh komponen dan media dakwah itu sendiri.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam bidang yang sejenis yang relevan dan akan saling berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Keterkaitan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu:

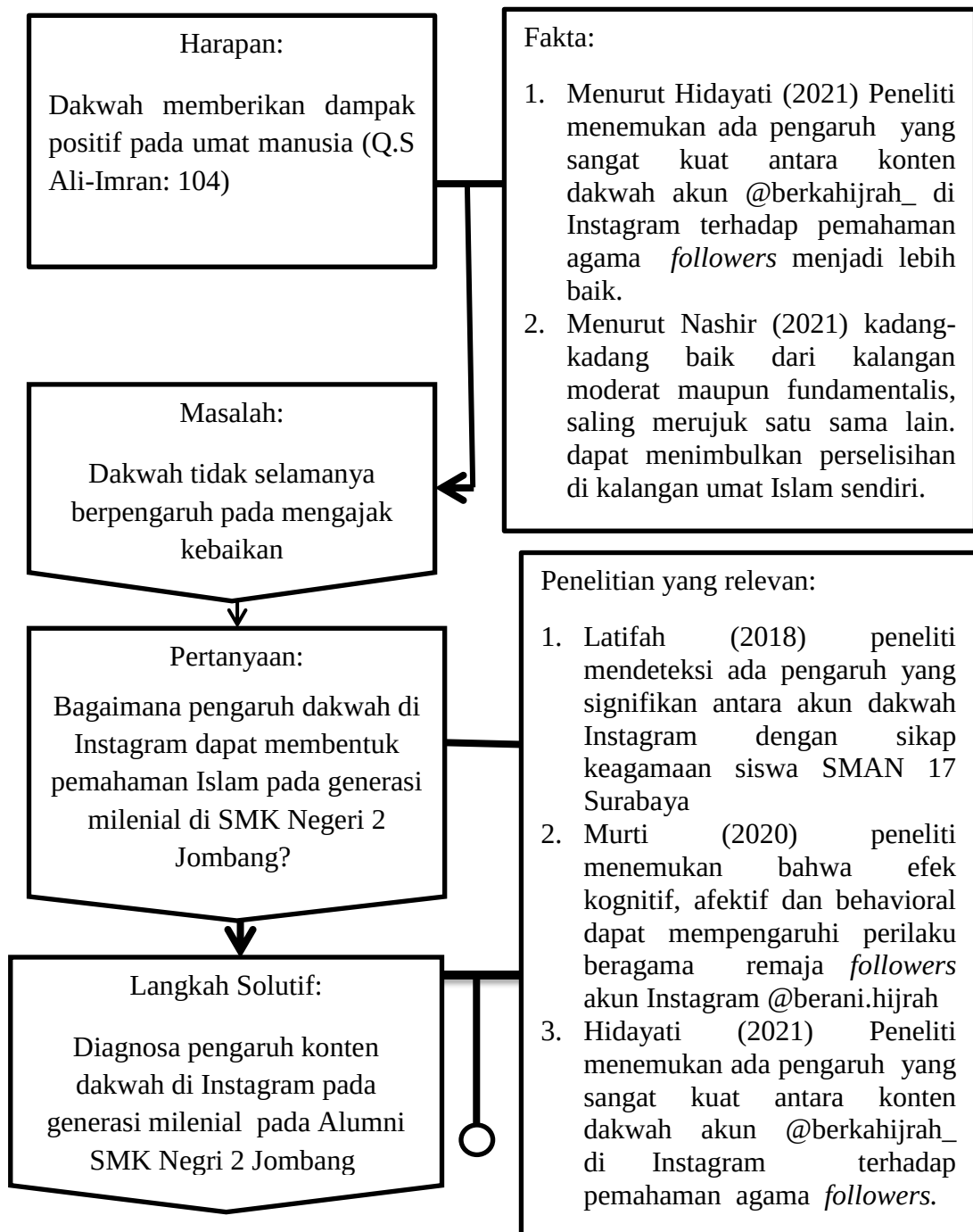
1. Latifah (2018) Hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara akun dakwah Instagram dengan sikap keagamaan siswa SMAN 17 Surabaya, dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 15.544 lebih besar dari t tabel.
2. Murti (2020) Hasil bahwa efek kognitif, afektif dan behavioral dapat memengaruhi perilaku beragama remaja followers akun Instagram @berani.hijrah dimana nilai R Square sebesar 0,467 (46,7%).
3. Hidayati (2021) Hasil ada pengaruh yang sangat kuat antara konten dakwah akun @berkahijrah_ di Instagram terhadap pemahaman agama followers.

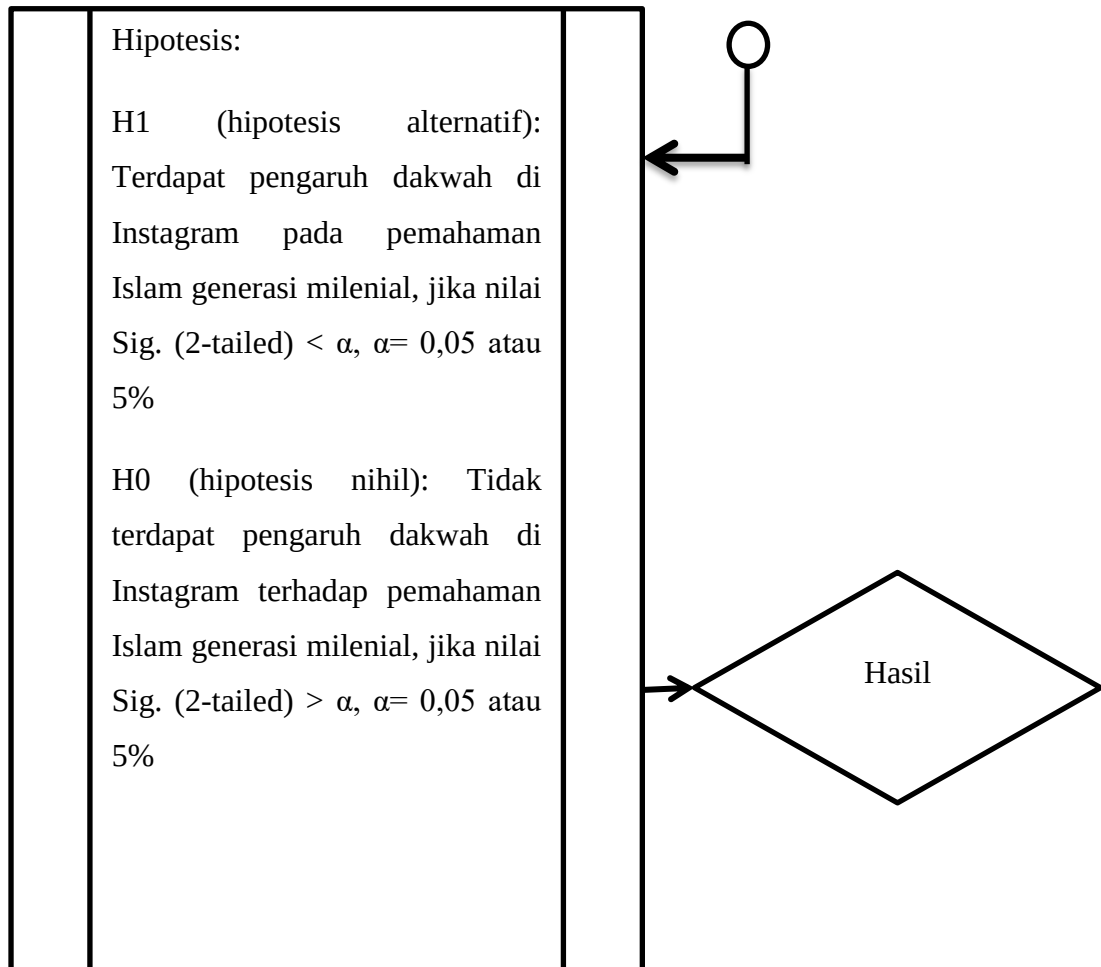
F. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Peneliti akan menjelaskan mengenai kerangka berpikir terlebih dahulu sebelum menjelaskan hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang menjadi pertimbangan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu rumusan hasil sementara atau pernyataan jawaban yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah (Thoifah, 2015). Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dakwah di Instagram (variabel X) terhadap pemahaman Islam generasi milenial (variabel Y), jika *Sig. (2-tailed)* < α , nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% maka H0 ditolak.
- H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dakwah di Instagram (variabel X) terhadap pemahaman Islam generasi milenial (variabel Y), jika *Sig. (2-tailed)* > α , nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% maka H1 ditolak.

Keterangan:

- 1) H1 : Hipotesis yang diinginkan oleh peneliti.
- 2) H0 : hipotesis yang tidak diinginkan peneliti.

3) *Sig. (2-tailed)* : Patokan untuk menguji hipotesis.

4) α : Besar kesalahan yang sudah ditentukan peneliti.

Analisis *Regresi linier* sederhana menggunakan program SPSS diinterpretasikan sebagai berikut:

a.

Tabel 2.1
Tabel Korelasi (*Model Sumary*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.627	1.40170

Berdasarkan tabel korelasi (*Model Sumary*) yang dapat dilihat pada Tabel 2.1. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R^2 , adapun pada tabel 2.1 nilai R^2 yang tampak adalah 0,661, hal ini menunjukkan persentase pengaruh sebesar 66,1% dengan cara nilai R^2 dikalikan dengan angka 100% atau % pengaruh = $R^2 \times 100\%$. Nilai R merupakan nilai yang digunakan untuk melihat nilai hubungan dengan cara mengalikana nilai R dengan 100% atau % hubungan = $R \times 100\%$

b.

Tabel 2.2
Tabel Signifikan (*Anova*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,352	1	38,352	19,520	,001 ^b
	Residual	19,648	10	1,965		
	Total	58,000	11			

Berdasarkan tabel Signifikan (*Anova*) kita dapat mengetahui besarnya pengaruh tersebut signifikan (berpengaruh tinggi) atau tidak, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.2. Contoh nilai *Sig. (2-tailed)* pada Tabel 2.2 sebesar 0,001. Nilai tersebut dicocokkan dengan syarat pemenuhan hipotesis, dimana *Sig. (2-tailed)* < α dengan menggunakan α sebesar 5% atau 0,05. Nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,001 berarti < α , maknanya pengaruh yang terjadi adalah

signifikan (berpengaruh tinggi). Nilai signifikan tidak mungkin = α , sebab di dalam hitungan hipotesis tidak ada nilai tengah, adanya hanya nilai yang ekstrim (berpengaruh tinggi atau tidak berpengaruh). Adapun jika persentase yang didapat 50% tetapi didapat hasil *Sig. (2-tailed)* < α , maka 50% dianggap berpengaruh tinggi. Pengaruh variabel bebas pada variabel terikat ada bermacam-macam tidak hanya satu, mungkin 50% sisanya tidak hanya pada satu variabel bebas lainnya.

c.

Tabel 2.3
Tabel *Coefficients*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35,420	2,616		,000
	Stres Kerja	-,511	,116	-,813	,001

Untuk mengetahui nilai positif atau negatifnya pengaruh tersebut yaitu dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$ atau $Y = a - bX$ tidak ada tengah tengah di antara + dan – atau hilangnya nilai b, tetapi salah satu nilai antara + dan – pasti ada. Nilai b seolah hilang, jika nilai X dikalikan b menghasilkan nilai 0. Y di sini adalah variabel terikat, a: nilai *konstanta regresi* (nilai dasar variabel terikat), b: nilai konstanta peningkatan atau penurunan variabel bebas, X: variabel bebas, nilai tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dimana nilai a: nilai *constant* pada kolom B dan nilai b: nilai variabel bebas pada kolom B. contoh pada Tabel 2.3 menunjukkan bahwa rumus regresi linier sederhana menunjukkan $a = 35,422$, $b = -0,511$, maknanya tanpa stres kerja kinerjanya 35, 422, dengan ada stress kerja kinerjanya semakin menurun.